

## PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN DAN KETERSEDIAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENERIMAAN PENGGUNAAN INTERNET PADA STISIP VETERAN PALOPO

Valentino Aris

*Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan internet pada Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Veteran di Kota Palopo. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang mahasiswa dari berbagai program studi yang terdapat pada STISIP Veteran Palopo. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner. Pengujian hipotesis dilakukan dan diuji dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan internet oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan internet oleh mahasiswa.

**Kata Kunci:** Internet, regresi linear berganda, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, minat perilaku.

### PENDAHULUAN

Beberapa dekade yang lalu, telah diperkirakan bahwa teknologi informasi (TI) akan menyebabkan perubahan mendasar didalam organisasi dan masyarakat. Perubahan ini berupa perubahan manajemen organisasi secara keseluruhan dan perubahan pendekatan organisasi dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan masyarakat. Organisasi lebih mudah dalam memberikan layanan dan informasi kepada masyarakat dan dengan media yang sangat banyak. Kondisi saat ini menunjukkan hal tersebut, dimana teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan lainnya dengan menggunakan perangkat komputer, gadget, telepon seluler dan smartphone melalui jaringan internet. Oleh karena itu, teknologi informasi telah menyentuh berbagai macam organisasi diberbagai bidang.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang saat ini banyak digunakan masyarakat adalah Internet. Pada tahun 1999

sampai dengan 2000, Indonesia menunjukkan tren perkembangan penggunaan internet. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) membuktikan tren tersebut dimana pada tahun 1999 jumlah pengguna internet sebanyak 1 juta pengguna dan saat ini jumlah pengguna internet meningkat signifikan menjadi 139 juta pengguna. Peningkatan penggunaan internet di Indonesia tersebut dilakukan untuk berbagai macam kegiatan dan tujuan penggunaan antara lain mengirim dan menerima E-Mail menduduki posisi teratas (95.7%), kedua internet digunakan untuk mencari berita dan Informasi (74.89%), ketiga digunakan untuk mencari barang dan jasa (77.81%), keempat untuk mencari informasi lembaga pemerintah (tender) sebesar (65.07%) dan kelima untuk media sosial dan menyediakan layanan bagi pelanggan (61.23).

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi juga tidak terlepas dari pengaruh internet. Penggunaan internet sebagai salah satu sumber informasi di perguruan tinggi bukanlah hal yang baru pada perguruan tinggi dan disebabkan

dampak positif yang diberikan. Internet bisa memberi kemanfaatan yang besar bagi penggunaannya. Internet menyediakan lautan informasi dalam bentuk buku, jurnal, artikel dan lain-lain serta dalam bentuk tulisan, maupun video, yang koleksinya melebihi perpustakaan konvensional. Melalui internet, semua transaksi bisa dilakukan secara cepat, mudah, dan murah. Studi Ogedebe (2012) dalam Sarasmitha & Zaki (2014) menunjukkan gambaran penggunaan internet pada perguruan tinggi yaitu ada sebesar 65% mahasiswa telah menggunakan internet sebagai media sumber literatur. 79% mahasiswa juga meyakini bahwa penggunaan internet sebagai media sumber literatur, akan meningkatkan performa akademik mereka. Selain itu, sebesar 87% mahasiswa selalu mendapatkan informasi yang relevan dengan tugas kuliah yang mereka dapatkan. Penelitian atas penggunaan internet di dalam dunia pendidikan juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Fusilier & Durlabhji (2005); Alshare, Grandon, & Miller (2005); Alshare & Alkhateeb (2008); dan Nindia & Herawati (2013).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin menguji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam penggunaan internet sebagai media sumber literatur di kalangan mahasiswa STISIP Veteran Palopo.

Penelitian ini akan mengacu dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mohammadi (2015), Motaghian, Hassanzadeh, & Moghadam (2013), dan Jan & Contreras (2011) yang menunjukkan pengaruh persepsi kegunaan

dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat pengguna.

Adapun konstruk yang diuji pada penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan minat perilaku. Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel fundamental yang diciptakan oleh Fred Davis (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989; Davis, 1985, 1989) untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi. Dari pernyataan tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan internet?, dan Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan internet?.

## LANDASAN TEORI

### Technology Acceptance Model (TAM)

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis untuk konteks penerimaan pengguna terhadap sistem/teknologi informasi. Tujuan utama dikembangkannya TAM adalah (1) mengembangkan pengetahuan kita tentang proses penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi yang memberikan wawasan teoretis untuk desain dan penerapan sistem informasi yang sukses dan (2) memberikan basis teoretis untuk metodologi praktis “Pengujian Penerimaan Pengguna” yang memungkinkan desainer sistem dan pengimplementasi teknologi informasi untuk mengevaluasi usulan sistem baru sebelum digunakan.

Davis (1985) mengusulkan bahwa motivasi pengguna dapat dijelaskan dengan 3 faktor yaitu

*perceived easy of use* (persepsi kemudahan penggunaan), *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan sistem). Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental, sedangkan persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Model ini menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan sistem merupakan faktor penentu utama apakah pengguna akan menggunakan atau menolak sistem dimana hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan.

Davis et al. (1989) mengembangkan TAM dengan memasukkan variabel *behavioral intention* (minat perilaku untuk menggunakan sistem) sebagai variabel baru yang dipengaruhi langsung oleh persepsi kegunaan dan sikap terhadap penggunaan sistem. Peneliti menyatakan bahwa akan ada kasus-kasus dimana diberikan suatu sistem yang dianggap berguna, seseorang mungkin membentuk minat perilaku untuk menggunakan sistem pada dirinya tanpa membentuk sikap apapun.

Davis et al. (1989) dengan menggunakan model diatas menemukan persepsi kegunaan memberikan pengaruh terbesar terhadap minat perilaku untuk menggunakan sistem. Persepsi kemudahan penggunaan ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi kecil pada niat perilaku untuk menggunakan sistem tetapi berkurang seiring berjalannya waktu. Temuan utama dari model ini adalah baik persepsi

kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung terhadap minat perilaku untuk menggunakan sistem, sehingga menghilangkan kebutuhan untuk variabel sikap terhadap penggunaan sistem. Model akhir TAM oleh Davis et al. (1989) dapat dilihat pada gambar 1. (gambar 1 terlampir pada lampiran)

Model akhir TAM ini kemudian menunjukkan bahwa penggunaan aktual sebuah sistem dipengaruhi oleh minat perilaku pengguna akhir sistem tersebut yang selanjutnya dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan. Model ini telah terbukti menjadi model yang paling populer digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan perilaku pengguna sistem informasi. Sampai dengan saat ini, Jurnal dengan judul "*Perceived Usefulness, Perceived Easy Of Use and User Acceptance of Information Technology*" yang dipublikasi oleh Davis tahun 1989 telah dikutip sebanyak 25.653 kali, jurnal dengan judul "*User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts*" dipublikasikan tahun 1993 telah dikutip sebanyak 2.733 kali. Selain itu, model ini juga dapat digunakan pada penelitian dengan berbagai macam sistem informasi.

Beberapa peneliti diantaranya Adams, Nelson, & Todd (1992) menguji model TAM pada penggunaan aplikasi WordPerfect, Lotus dan Harvard Graphics; Igbaria, Iivari, & Maragahh (1995) menguji penggunaan mikro komputer; Teo, Lim, & Lai (1999) menguji penggunaan internet; Park et al. (2012) menguji sistem pembelajaran secara *mobile* pada perguruan tinggi; Mohammadi (2015) menguji penggunaan e-learning pada perguruan tinggi.

### Internet dalam dunia Pendidikan

Menurut Williams dan Sawyer (2011), internet adalah jaringan terbesar di dunia yang menghubungkan ratusan ribu jaringan dengan jaringan yang lebih kecil. Menurut Kotler dan Armstrong (2008), internet adalah kumpulan jaringan komputer yang menghubungkan semua jenis pengguna di seluruh dunia satu sama lainnya dan dengan simpanan informasi yang sangat luas.

Para akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet. Berbagai referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para mahasiswa/peserta didik tidak lagi harus mengaduk-aduk buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas kuliah. Cukup memanfaatkan search engine, materi-materi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih up to date.

Bagi dosen, internet bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet dapat meningkatkan pengetahuan, berbagi sumber dengan rekan sejawat, bekerjasama dengan pengajar di luar negeri, kesempatan mempublikasikan karya ilmiah secara langsung, mengatur komunikasi secara teratur, dan berpartisipasi dalam forum-forum pendidikan nasional maupun internasional. Pengajar juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran secara online, mengakses materi kuliah yang cocok untuk mahasiswa, serta dapat menyampaikan ide-idenya secara langsung.

Sementara itu bagi mahasiswa, internet dapat digunakan untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuannya. Beberapa manfaat lain internet bagi mahasiswa antara lain akses ke perpustakaan, perkuliahan online, layanan informasi akademik, menyediakan fasilitas mesin pencari data, menyediakan fasilitas diskusi, dan fasilitas kerjasama. Kadir & Triwahyuni (2005) merangkum segala layanan yang dapat diberikan oleh internet yaitu *e-mail*, *newsgroup*, *mailing list*, *irc (internet relay chat)*, *telnet*, *ftp (file transfer protocol)*, sarana *gopher*, *archie*, *veronica (very-easy rodent-oriented netwide index to computer archives)*, *wais (wide area information servers)*, dan *World Wide Web*.

Sarasmitha & Zaki (2014) menyebutkan bahwa seperlima mahasiswa telah menggunakan internet sejak umur 5-8 tahun. Pada tingkat universitas, sebesar 85% mahasiswa telah memiliki komputer pribadi serta memiliki minimal dua alamat email. Tiga perempat mahasiswa rata-rata menggunakan internet selama 4 jam per minggu atau lebih, sedangkan seperlimanya menggunakan internet selama 12 jam per minggu atau lebih. Setengah mahasiswa diwajibkan menggunakan e-mail dalam kuliah. Sebesar 62% mahasiswa menggunakan e-mail untuk membuat janji bertemu dengan profesor, 58% untuk mendiskusikan nilai, dan sebesar 75% untuk meminta penjelasan tentang tugas yang diberikan oleh profesor mereka. Penggunaan internet tidak hanya dilakukan oleh para mahasiswa namun para dosen juga memanfaatkan internet sebagai media

melakukan penilaian dan pembelajaran secara online seperti e-learning.

## KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), perilaku seseorang terhadap penggunaan sebuah teknologi dipengaruhi minatnya terhadap perilaku tersebut dimana minat terbentuk oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kegunaan mengukur sejauh mana seseorang percaya (*beliefs*) bahwa menggunakan sistem atau teknologi tertentu dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaan atau kegiatannya sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mengukur sejauh mana seseorang percaya (*beliefs*) bahwa menggunakan sistem informasi selain meningkatkan kinerjanya juga akan terbebas dari upaya fisik dan mental yang berlebihan. Model ini memberikan kerangka teoretis untuk menjelaskan perilaku penerimaan individu. Beberapa penelitian telah menguji dan memberikan bukti empirik mengenai pengaruh signifikan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat perilaku (Jan & Contreras, 2011; Legris, Ingham, & Collette, 2003; Mohammadi, 2015; Motaghian et al., 2013).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: (a) Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku pengguna internet, dan (b) Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku pengguna internet.

## METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan pada Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Veteran Kota Palopo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari penyebaran angket yang berisi kuesioner kepada mahasiswa STISIP Veteran Palopo yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat berupa data ordinal dan jenisnya adalah data *cross section* yaitu data yang diambil pada waktu itu saja. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pada STISIP Veteran Palopo dengan jumlah sampel 80 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan sebagai Variabel Independen dan Minat Perilaku (OCB) sebagai Variabel Dependen. Teknik analisis yang dipakai dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *multiple regression analysis* (analisis regresi berganda).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 17 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk menggambarkan variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan minat perilaku dinyatakan **valid** karena nilai  $r_{\text{hasil}}$  (Pada Kolom *Correlated Item-Total Correlation*) >  $r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{tabel}}=0.220$ ).

Pada uji reliabilitas, untuk variabel persepsi kegunaan ( $X_1$ ) diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0.741, yang artinya lebih besar dari 0,6 sehingga variabel tersebut di anggap reliabel. Variabel kemudahan penggunaan ( $X_2$ ) diperoleh nilai

*Cronbach Alpha* 0.799, yang artinya lebih besar dari 0,6 sehingga variabel tersebut di anggap reliabel. Variabel minat perilaku penggunaan internet (Y) diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0.878, yang artinya lebih besar dari 0,6 sehingga variabel tersebut di anggap reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini adalah reliable.

### Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis, semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10, artinya tidak terjadi multikolinieritas (Dapat dilihat pada **Tabel 1**).

Heterokedastisitas harus tidak terjadi sehingga varian kesalahan harus konstan pada case dan variabel independent. Berdasarkan **Tabel 1**, semua variabel memiliki nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi heterokedastisitas. **Tabel 2** memperlihatkan bahwa nilai hasil uji Durbin-Waston untuk variabel minat perilaku penggunaan internet (Y) sebesar 2.015, artinya tidak terjadi autokolerasi karena  $1.65 < DW < 2.35$ .

Berdasarkan **Tabel 3**, hasil pengolahan data aplikasi SPSS Versi 17, diperoleh hasil a) persepsi kegunaan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan internet (Y) dengan Nilai Sig. sebesar  $0.037 < 0.05$  (nilai probabilitas), maka persepsi kegunaan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan internet (Y).

b) persepsi kemudahan penggunaan ( $X_2$ ) terhadap minat perilaku penggunaan internet (Y) dengan Nilai Sig. sebesar  $0.003 < 0.05$  (nilai probabilitas), maka persepsi kemudahan penggunaan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan internet (Y).

Berdasarkan **Gambar 2**, maka dapat dibuat persamaan strukturnya sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e; \text{Rsquare} \\ = 1.534 + 0.274X_1 + 0.305X_2 + 0.536 e; \text{Rsquare} \\ = 0.214$$

Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan analisis regresi linear berganda, dapat dimaknai sehingga memberikan informasi secara objektif berikut :

a) Berdasarkan **Tabel 3** diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.506 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.037 dengan koefisien sebesar 0.274 untuk pengaruh variabel persepsi kegunaan terhadap minat perilaku dan (sig) = 0.003 dan koefisien sebesar 0.305 untuk pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat perilaku. Karena nilai sig < 0.05, maka keputusannya adalah “persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap terbentuknya minat perilaku penggunaan internet” dengan koefisien determinan 0.214 atau 21.4% yang menunjukkan bahwa variabel minat perilaku penggunaan internet oleh mahasiswa pada STISIP Veteran Palopo sebesar 21.4% di pengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kegunaan internet dan persepsi mereka terhadap kemudahan internet dalam digunakan, sisanya 78,6% dipengaruhi variabel lain. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat perilaku

pengguna internet pada pada STISIP Veteran Palopo dapat *diterima*.

## PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku penggunaan internet oleh mahasiswa pada STISIP Veteran Palopo. Hal tersebut menunjukkan jika pengguna merasa bahwa internet berguna bagi mereka maka mereka cenderung akan berminat untuk menggunakannya. Hasil ini memberikan interpretasi bahwa peningkatan persepsi pengguna terhadap kegunaan internet akan diikuti dengan peningkatan minat mereka untuk menggunakannya.

Persepsi kegunaan menunjukkan persepsi individu terhadap kemanfaatan atau ukuran dimana pengguna suatu teknologi informasi dipercaya akan memberikan manfaat bagi penggunaannya. Davis et al. (1989) menemukan bahwa persepsi kegunaan memberikan pengaruh terbesar dalam menjelaskan minat perilaku.

Temuan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku mendukung teori TAM oleh Davis (1989). Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan hal yang sama (Jan & Contreras, 2011; Mohammadi, 2015; Motaghian et al., 2013). Studi Mohammadi (2015) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kegunaan dan minat perilaku. Peneliti mengungkapkan bahwa dengan terus meningkatkan persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi maka pengguna cenderung akan terus menggunakan teknologi

tersebut. Penelitian Jan & Contreras (2011) yang juga meneliti pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat perilaku dengan responden mahasiswa pada perguruan tinggi menemukan hubungan positif dan signifikan antara persepsi kegunaan dengan minat perilaku pengguna. Temaun pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap kegunaan dapat digambarkan melalui indikator-indikator seperti dapat mengakses referensi kuliah dimana saja dan kapan saja, dapat mengakses referensi perkuliahan dengan jumlah yang banyak, dapat melakukan penelusuran referensi perkuliahan dengan lebih mudah, dapat melakukan penelusuran referensi perkuliahan dengan lebih cepat dan dapat melakukan penelusuran referensi perkuliahan dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, menjadi penting bagi perguruan tinggi untuk terus berupaya menyediakan akses internet karena mahasiswa merasakan manfaat atas penggunaan internet dan terbukti dapat terus meningkatkan minat mahasiswa untuk kembali menggunakannya.

Hasil pengolahan data juga menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku penggunaan internet pada STISIP Veteran di Kota Palopo. Hal tersebut menunjukkan bahwa internet sudah mudah untuk digunakan sehingga dapat meningkatkan minat pengguna untuk menggunakannya. Hasil ini memberikan interpretasi bahwa peningkatan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan internet akan diikuti dengan peningkatan minat pengguna untuk menggunakannya. Persepsi kegunaan menunjukkan sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan sebuah teknologi informasi akan

mudah saat dioperasikan. Davis et al. (1989) dalam model TAM dimana persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel yang menjelaskan minat perilaku pengguna sebuah sistem informasi. Dengan kata lain bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna.

Temuan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku berbeda dengan teori TAM oleh Davis (1989). Pada TAM, dijelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan ditemukan tidak berpengaruh langsung terhadap minat perilaku pengguna, melainkan berpengaruh tidak langsung terhadap minat perilaku melalui persepsi kegunaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika penggunaan sebuah teknologi dirasakan mudah oleh pengguna maka terlebih dahulu pengguna akan membentuk persepsi bahwa teknologi tersebut berguna kemudian akan membentuk minat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Szajna (1996) melakukan uji empirik untuk membuktikan pernyataan tersebut dan menemukan bahwa benar bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh langsung terhadap minat perilaku melainkan berpengaruh tidak langsung melalui persepsi kegunaan. Penelitian ini dilakukan dengan melihat 2 (dua) tahap implementasi yaitu pra implementasi dan pasca implementasi. Penelitian terbaru oleh Mohammadi (2015) juga memberikan bukti empirik bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh langsung terhadap minat perilaku. Meskipun demikian, peneliti mengungkapkan bahwa pengaruh tersebut harus diuji kembali pada penelitian berikutnya

mengingat besarnya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat perilaku.

Temuan pada penelitian ini juga ditemukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain Motaghian et al., (2013) juga mengkonfirmasi hubungan positif dan signifikan antar persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat pengguna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi harus memperhatikan tingkat kemudahan internet untuk digunakan oleh mahasiswa. Tingkat kemudahan penggunaan tersebut dapat dijelaskan dengan indikator seperti menggunakan internet tidak terasa membingungkan, mudah mengingat cara menggunakan internet, penggunaan internet tidak kaku dan fleksibel, menggunakan internet tidak diperlukan bimbingan ahli, dan secara keseluruhan internet mudah untuk digunakan. Mengingat pentingnya peran persepsi kemudahan penggunaan yang memberikan pengaruh terbesar dalam pembentukan minat perilaku penggunaan internet maka perguruan tinggi harus terus memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam penggunaan internet.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat perilaku penggunaan internet oleh mahasiswa dapat digambarkan melalui indikator-indikator seperti minat untuk menggunakan internet dalam pencarian referensi kuliah lebih tinggi dibandingkan mencari buku manual, minat mahasiswa untuk menggunakan internet jika layanan internet tersedia, berikutnya jika membutuhkan referensi yang sama maka mahasiswa akan menggunakan internet, mahasiswa akan meningkatkan penggunaan di masa yang akan datang, mahasiswa akan

mempertimbangkan untuk kembali menggunakan internet. Selain itu, tingginya indikator mengenai mahasiswa akan merekomendasikan penggunaan internet kepada rekannya menunjukkan tingginya minat mahasiswa terhadap penggunaan internet. Untuk itu, perguruan tinggi harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan internet dengan cara meningkatkan bandwidth internet yang ada agar koneksi internet diperguruan tinggi dapat lebih cepat, selalu memotivasi mahasiswa untuk selalu menggunakan internet karena manfaat yang diberikan dan mudahnya menggunakan internet untuk mencari referensi perkuliahan.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terciptanya minat perilaku penggunaan internet oleh mahasiswa pada STISIP Veteran Palopo. Jadi, untuk meningkatkan minat pengguna terhadap penggunaan internet maka perguruan tinggi harus memperhatikan persepsi pengguna terhadap kegunaan internet. dan (2) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terciptanya minat perilaku penggunaan internet oleh mahasiswa pada STISIP Veteran Palopo. Jadi, untuk meningkatkan minat pengguna terhadap penggunaan internet maka perguruan tinggi harus memperhatikan persepsi pengguna terhadap tingkat kemudahan internet dalam digunakan. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan juga ditemukan menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap terciptanya minat perilaku penggunaan internet. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengguna merasa bahwa internet mudah

untuk digunakan maka pengguna cenderung akan membentuk minat untuk menggunakan internet yang lebih besar dibandingkan dengan persepsi mereka terhadap kegunaan internet. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus menyediakan akses internet yang mudah digunakan oleh mahasiswa mereka.

Saran untuk penelitian selanjutnya, masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan internet melihat masih ada 78.6% variabel lain yang dianggap bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya minat perilaku penggunaan internet oleh mahasiswa pada STISIP Veteran Palopo, untuk itu perlu mengkaji variabel tambahan yang berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan internet. Melakukan kombinasi beberapa teori penerimaan teknologi informasi seperti TAM, TPB, IDT dan UTAUT menurut peneliti dapat memberikan pengukuran yang lebih kompleks dan komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D., Nelson, R., & Todd, P. (1992). Perceived usefulness, ease of use and usage of information technology: a replication. *MIS Quarterly*, 16(2), 227–247. <http://doi.org/10.2307/249577>
- Alshare, K. A., & Alkhateeb, F. B. (2008). Alkhateeb Predicting Students Usage of Internet in Two Emerging Economies Using an Extended Technology Acceptance Model (TAM). *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 12 (2)
- Alshare, K., Grandon, E., & Miller, D. (2005). Internet Usage in the Academic Environment: The Technology Acceptance Model Perspective. *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 9 (2).

- Davis, F. D. (1985). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results. Doctoral Dissertation Sloan School of Management MIT*. Retrieved from <http://dspace.mit.edu/handle/1721.1/15192>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems*, 13(3), 319–340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R., & Warshaw, P. (1989). User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models. *Management Science*. <http://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Fusilier, M. d. (2005). An Exploration of Student Internet Use in India. *Campus - Wide Information Systems*, 22 (4), hal. 233.
- Igbaria, M., Iivari, J., & Maragahh, H. (1995). Why do Individuals use Computer-Technology - a Finnish Case-Study. *Information & Management*, 29(5), 227–238.
- Jan, A. U., & Contreras, V. (2011). Technology acceptance model for the use of information technology in universities. *Computers in Human Behavior*, 27(2), 845–851. <http://doi.org/10.1016/j.chb.2010.11.009>
- Legris, P., Ingham, J., & Collette, P. (2003). Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model. *Information & Management* 40(3), 191–204. [http://doi.org/10.1016/S0378-7206\(01\)00143-4](http://doi.org/10.1016/S0378-7206(01)00143-4)
- Mohammadi, H. (2015). Investigating users' perspectives on e-learning: An integration of TAM and IS success model. *Computers in Human Behavior*, 45, 359–374. <http://doi.org/10.1016/j.chb.2014.07.044>
- Motaghian, H., Hassanzadeh, A., & Moghadam, D. K. (2013). Factors affecting university instructors' adoption of web-based learning systems: Case study of Iran. *Computers & Education*, 61, 158–167. <http://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.09.016>
- Nindia, J. M., & Herawati, T. (2013). Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individu dan Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Internet Sebagai Sumber Referensi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Park, S. Y., Nam, M.-W., & Cha, S.-B. (2012). University students' behavioral intention to use mobile learning: Evaluating the technology acceptance model. *British Journal of Educational Technology*, 43(4), 592–605. <http://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2011.01229.x>
- Sarasmitha, C., & Zaki, B. (2014). Penggunaan Internet Sebagai Media Sumber Literatur oleh Mahasiswa Program Magister: Pendekatan Model TAM ( Technology Acceptance Model ) yang Dimodifikasi.
- Szajna, B. (1996). Empirical evaluation of the revised technology acceptance model. *Management Science*, Volume: 65(Issue:), Pages: 43–59.
- Teo, T. S. ., Lim, V. K. ., & Lai, R. Y. . (1999). Intrinsic and extrinsic motivation in Internet usage. *Omega*, 27(1), 25–37. [http://doi.org/10.1016/S0305-0483\(98\)00028-0](http://doi.org/10.1016/S0305-0483(98)00028-0)

## LAMPIRAN

**Tabel 1. Nilai Tolerance dan VIF pada Coefficients Collinearity Statistics**

	<b>Persepsi Kegunaan</b>	<b>Persepsi Kemudahan Penggunaan</b>
<b>NILAI TOLERANCE</b>		
Minat Perilaku Penggunaan Internet	0.869	0.869
<b>NILAI VIF</b>		
Minat Perilaku Penggunaan Internet	1.151	1.151

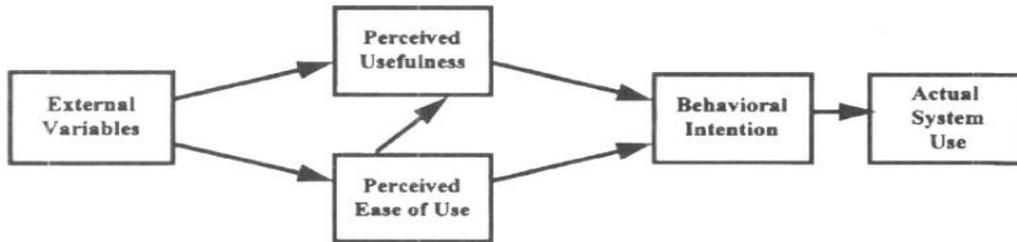
**Tabel 2 Uji DW terhadap Variabel Endogen**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Durbin – Watson</b>
Minat Perilaku Penggunaan Internet	2.015

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda**

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Nilai Standarized Koefisien</b>	<b>Nilai Unstandarized Koefisien</b>	<b>Nilai F</b>	<b>Hasil Pengujian</b>	<b>Koefisien Determinan</b>	<b>Koefisien Variabel Lain</b>
Intercept	<b>0.005</b>	-	<b>1.534</b>				
X1	<b>0.037</b>	<b>0.230</b>	<b>0.274</b>	<b>10.506</b>	<b>Hipotesis Pertama diterima</b>	<b>21.4</b>	<b>78.6</b>
X2	<b>0.003</b>	<b>0.328</b>	<b>0.305</b>		<b>Hipotesis Kedua diterima</b>		

**Gambar 1. Model Akhir Technology Acceptance Model (TAM) (Davis et al., 1989)**



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

